

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Dokumentasi Foto Jurnalistik Berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Indonesia” (Studi Analisis Dokumentasi Foto Jurnalistik Karya Hotli Simanjuntak (Fotografer AFP) Semasa Pergolakan Gerakan Aceh Merdeka di Situs Hotlisimanjuntak.multiply.com). Adapun tujuan dari penelitian ini ada tiga yaitu: untuk mengetahui frekuensi foto jurnalistik karya Hotli Simanjuntak yang melanggar Kode Etik Jurnalistik Indonesia, mengetahui makna foto yang diabadikan fotografer serta mengetahui unsur fotografi pada foto jurnalistik karya Hotli Simanjuntak.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru datanya dengan memperhatikan konteks dalam bentuk lambang-lambang. Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti: surat kabar, buku, foto dan sebagainya.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah foto jurnalistik karya Hotli Simanjuntak di situs Hotlisimanjuntak.multiply.com semasa pergolakan Gerakan Aceh Merdeka dari April 2001 sampai Desember 2006 sebanyak 15 foto. Sementara itu, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel, berarti sampel pada penelitian ini sebanyak 15 foto.

Sedangkan metode pengumpulan data yaitu dengan teknik dokumentasi, observasi dan riset perpustakaan. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa, perilaku, dan subyek tertentu lainnya. Penulis menggunakan tabel frekuensi untuk mengetahui berapa persen foto yang tidak sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa foto jurnalistik karya Hotli Simanjuntak di situs Hotlisimanjuntak.multiply.com semasa pergolakan Gerakan Aceh Merdeka dari April 2001 sampai Desember 2006 sebanyak 15 foto yang dianalisis hanya terdapat 2 foto (13,3 %) yang melanggar Kode Etik Jurnalistik Indonesia pasal 4 yaitu “Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul.” Foto tersebut berjudul *This young people ws dead by police dan Free Aceh Movement Fighter*. Foto ini dianggap sadis karena memperlihatkan tubuh mayat dengan jelas akibat perang.